

DOKUMEN KEGIATAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Nama Kegiatan : Penguatan Wawasan Guru dan Orangtua Tentang Peranan Pendidikan Keluarga dalam Membangun Moral Bangsa selama Masa Pandemi COVID- 19

Penyelenggara : Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)

Pelaksana : Dr. Muchlas, M.T.

Peran : Nara Sumber

Sasaran : Guru dan Orangtua Murid

Waktu : 27 Mei 2020

Tempat : Dilaksanakan secara online melalui link:
<https://www.youtube.com/watch?v=qkRd1i8dBTY>
dimulai pada jam, menit dan detik ke 1:06:00

Berita kegiatan dapat dilihat melalui link:
<http://seameo-ceccep.org/web/2020/05/28/seameo-ceccep-dan-umb-gelorakan-nasionalisme-di-tengah-pandemi-melalui-seminar-online/>

SURAT PERMOHONAN SEBAGAI NARA SUMBER



Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)

Nomor : 665/A/PAR/2020
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Undangan Webinar

Lembang, 18 Mei 2020

Yth. Bapak Dr. Muchlas, M.T
Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
di Yogyakarta

Dengan hormat disampaikan kepada Bapak Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta bahwa *Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Early Childhood Care Education and Parenting* (SEAMEO CECCEP) dalam menghadapi masa pandemi COVID-19 ini telah menyelenggarakan empat kali kegiatan seminar dalam jaringan (*webinar*) guna membantu para guru dan orangtua memberikan kegiatan dan bimbingan pada para peserta didik. Kegiatan seminar dalam jaringan ini menjadi salah satu cara yang efektif dalam mendiseminasikan informasi serta pemahaman baru seputar pengasuhan, pembelajaran serta pendampingan di masa-masa sulit yang tengah kita hadapi bersama.

Dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi yang belum kunjung mereda, dan masih diperlukannya penyebaran informasi-informasi terbaru kepada para orangtua dan guru serta dalam rangka memperingati Hari Kebangkitan Nasional yang jatuh pada tanggal 20 Mei 2020, SEAMEO CECCEP akan menyelenggarakan seminar dalam jaringan (*webinar*) yang ke-5 (lima), dengan tema “**Membangun Moral Bangsa selama Masa Pandemi COVID-19 melalui Pendidikan Keluarga**”

Kegiatan ini direncanakan akan diselenggarakan pada:

hari/tanggal : Rabu/27 Mei 2020
waktu : 09.30 – 12.00 WIB
media : Google Meeting

Sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami bermaksud mengundang yang terhormat Bapak Rektor Universitas Ahmad Dahlan untuk perkenannya menyampaikan materi dengan judul yang kami usulkan “**Mempertahankan Nilai-nilai Luhur Kebangsaan sebagai Dasar Pendidikan di Keluarga**” kepada para orangtua, dan guru dalam menghadapi masa sulit ini.

Demikian, atas perkenannya disampaikan terima kasih.

Direktur SEAMEO CECCEP,



Dr. Dwi Priyono, M.Ed
NIP 196003251984031005

Tembusan Yth:
Bapak Sekretaris Jenderal Kemendikbud
c.q. Kepala Biro Humas dan Kerjasama di Jakarta





Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)

Susunan Acara Webinar Online:
Membangun Moral Bangsa selama Masa Pandemic COVID-19 melalui Pendidikan Keluarga

No	Acara	Pukul	Durasi	Keterangan
1	Mempersiapkan dan mengumpulkan peserta kegiatan	09.30 – 09.35	5 menit	
2	Panduan Moderator pada kegiatan online untuk seluruh peserta	09.35 – 09.40	5 menit	
3	Laporan Direktur SEAMEO CECCEP	09.40 – 09.50	10 menit	
4	Sambutan sekaligus Pembukaan	09.50 – 10.10	10 menit	
5	Pemateri I: Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Bandung)	10.10 – 10.30	20 menit	Judul Materi Diusulkan Moral dan Karakter Bangsa yang Sesuai dengan Tuntutan Perkembangan Zaman
6	Pemateri II: Ir. Hendarman, M.Sc., Ph. D (Kepala Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud)	10.30 – 10.50	20 menit	Judul Materi Diusulkan Kebijakan Kemendikbud bagi Penguatan Karakter dan Moral Bangsa di masa Pandemi
7	Pemateri III: Dr. Muchlas, M.T (Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)	10.50 – 11.10	20 menit	Judul Materi Diusulkan Mempertahankan Nilai-nilai Luhur Kebangsaan sebagai Dasar Pendidikan di Keluarga
8	Pemateri IV: Prof. Dr. Abdul Rahman Ghani, M.Pd (Wakil Rektor I Uhamka, Jakarta)	11.10 – 11.30	20 menit	Judul Materi Diusulkan Nasionalisme di tengah Pandemi
9	Pemateri V: Dr. Dwi Priyono, M.Ed (Direktur SEAMEO CECCEP)	11.30 – 11.50	20 menit	Judul Materi Diusulkan Penguatan Karakter dan Moral bangsa melalui Pendidikan Keluarga
10	Tanya Jawab	11.50 – 12.00	10 menit	
	Penutup dari moderator	12.00		





Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)

**Membangun Moral Bangsa selama Masa Pandemi COVID-19 melalui
Pendidikan Keluarga**

PROPOSAL KEGIATAN

A. Rasional

Seiring dengan meluasnya penyebaran corona virus disease (Covid-19) di Indonesia, Presiden Joko Widodo, Minggu (15/3/2020), dan di sertai di Istana Bogor, Jawa Barat, mengimbau, seluruh warga tidak panik dan tetap produktif sehingga penyebaran virus bisa dihambat dan dihentikan. Jokowi juga menambahkan, dengan kondisi saat ini, saatnya kerja dari rumah, belajar dari rumah, dan ibadah di rumah. Merespon hal tersebut, Surat Edaran Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.01/MENKES/199/2020 tanggal 12 Maret 2020 dan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang pencegahan penyebaran pandemi COVID 19, kemudian ditindaklanjuti Gubernur, Walikota, Bupati, dan Dinas Pendidikan, juga telah memberikan edaran lebih rinci, terkait solusi pencegahan Covid-19 dengan melakukan belajar mandiri dari rumah selama dua pekan, pada satuan pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT).

Dalam masa pandemic Covid-19, Masyarakat dalam hal ini pendidik dan pembelajar diimbau untuk menyesuaikan dengan sistem *work from home* (WFH) dan *learn from home* (LFH) sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dengan tidak mengurangi kualitas pembelajaran. Proses belajar-mengajar di rumah tak semudah membalik telapak tangan. Bukan hanya siswa yang terkesan terbata-bata, para guru pun tampak mengalami kekakuan sedemikian rupa. Apalagi saat dihadapkan pada pertanyaan tentang kelanjutan sekolah pascakarantina empat belas hari ini. Sekian banyak sekolah tidak mampu memberikan jawaban gamblang. Tidak sedikit pula orang tua yang bingung memiliki peran tambahan sebagai guru yang harus mengantarkan materi berbasis kurikulum formal. Program belajar mandiri di rumah datang secara tiba-tiba.





Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)

Secara fisik, virus corona memang patut digempur dengan obat dan vaksin. Tapi persoalan yang dihadapi masyarakat di tengah pandemi ini memang sudah berkembang luas. Tidak sebatas masalah kesehatan fisik, namun juga kesehatan dan kestabilan psikis. Jalan keluar untuk itu sudah sepatutnya bertitik tolak dari sikap penuh welas asih. Sikap welas asih ditandai oleh tidak lunturnya kesadaran diri di tengah kecamuk berbagai kesulitan hidup. Kesadaran itu merekah pada ketenangan dan keutuhan dalam memahami diri, disertai ikhtiar untuk keluar dari problema yang ada. Welas asih itu pula merupakan pijakan utama bagi para orang tua dalam membimbing anak-anak dengan tenang dan penuh kekuatan cinta melewati musim pagebluk ini.

Anak-anak, pada beberapa hal, bereaksi sesuai dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang terdekat mereka, terutama orangtua. Apabila orangtua atau pengasuh lainnya bersikap tenang dan percaya diri, mereka akan menjadi purwarupa tentang adaptasi yang efektif di masa wabah. Orang tua akan lebih mampu berperan ideal, seandainya mereka memiliki persiapan yang memadai. Sangat baik apabila orangtua mengajak anak-anak berbincang tentang Covid-19. Tidak hanya tentang narasi positifnya, tetapi juga aspek-aspek negatif yang perlu diwaspadai.

Orangtua juga perlu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencurahkan isi hati mereka. Dengan kata lain, tidak hanya pertukaran informasi, orangtua juga perlu pula menyodorkan telinga mereka terhadap keluh kesah anak-anak. Apa pun isi keluh kesah itu, orangtua sepatutnya dapat meyakinkan anak-anak bahwa mereka akan tetap melalui masa sulit ini bersama-sama sebagai sebuah keluarga. Untuk menangkal *information fatigue syndrome*, ada baiknya orangtua membatasi warta atau berita tentang Covid-19.

Ketua Klaster Ketahanan Keluarga, Asosiasi Profesor Indonesia (API) menjelaskan ada 13 tips dalam menguatkan ketahanan keluarga saat pandemi corona sebagai wahana berharga bagi keluarga, yaitu:

1. Menyegarkan, memperbaharui, reorientasi nilai, tujuan, makna dan ikatan keluarga
2. Meningkatkan fungsi agama dan pribadi yang religius; ketaatan dan kepatuhan menjalankan ajaran agama
3. Meningkatkan komunikasi dan interaksi dalam keluarga, mendorong ekspresi saling peduli, menjaga, dan melindungi keluarga agar tidak terpapar corona





Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)

4. Mengatur ulang pengelolaan sumberdaya keluarga (waktu, finansial, pengetahuan-keterampilan, energi perhatian) disesuaikan dengan fokus tujuan keluarga selamat dari corona
5. Memperbaharui keputusan keluarga (jika diperlukan), memilih sumber informasi terpercaya tentang corona sebagai dasar perubahan keputusan keputusan dalam keluarga
6. Internalisasi nilai dan keterampilan hidup dalam sistem keluarga, khususnya kepada anak dan generasi muda
7. Memelihara dan atau meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh, dan tetap produktif di masa *Work From Home* (WFH) dan isolasi mandiri
8. Memprediksi dan mengenali tekanan-tekanan dan masalah yang muncul, dan mengelolanya serta menanggulangnya secara bijaksana dan efektif
9. Mengenali kerentanan dan potensi krisis keluarga dan mencegahnya supaya tidak menjadi krisis
10. Berinvestasi dalam proses membangun ketahanan keluarga sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas menurunkan risiko karena pandemik Covid 19
11. Meningkatkan kematangan kepribadian memelihara, mengembangkan, dan menguatkan konsep diri, sikap, dan perilaku positif
12. Berpartisipasi secara aktif dalam upaya pemutusan penyebaran corona, dan atau berkontribusi materi untuk membantu keluarga rentan dan pihak-pihak lain yang membutuhkan bantuan
13. Memperluas lingkungan yang dapat menjadi aset perlindungan keluarga (*protective factor*); mencari dukungan materi dan sosial (dari keluarga luas, teman, tetangga) jika keluarga membutuhkan bantuan

Ditinjau dari solusi tersebut, dibutuhkan inisiatif untuk mengimplementasikan penjelasan yang telah disebutkan di atas. SEAMEO CECCEP sebagai lembaga regional di Asia Tenggara pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Keluarga akan menyelenggarakan Advokasi Online dengan tema **“Membangun Moral Bangsa selama Masa Pandemi COVID-19 melalui Pendidikan Keluarga”** sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di masa sulit ini, khususnya dalam membantu keharmonisan keluarga di masa Pandemi Covid-19.





Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)

B. Tujuan

Tujuan dari kegiatan Advokasi Online ini adalah untuk mengedukasi kepada guru dan Orangtua dalam mendampingi keluarga dalam masa pandemik Covid-19 ini.

C. Output yang diharapkan

Output yang diharapkan dari kegiatan ini adalah:

1. Masyarakat secara umum, dan khususnya Orang tua dan Pendidik mendapatkan tambahan wawasan serta pengetahuan praktis mengenai menguatkan ketahanan keluarga selama masa karantina mandiri.
2. Masyarakat secara umum, Orang tua dan Pendidik mendapatkan tambahan ilmu serta keterampilan mengenai membangun moral selama masa pandemik Covid-19 ini.
3. Pendidik dan orang tua bisa menerapkan cara membersamai anak saat belajar dirumah agar lebih efektif dan lebih efisien

D. Pemateri

Narasumber atau pemateri untuk kegiatan ini yaitu:

1. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Bandung)
2. Dr. Muchlas, M.T (Rektor Universitas Ahmad Dahlan)
3. Ir. Hendarman, M.Sc., Ph. D (Kepala Pusat Penguatan Karakter Kemendikbud)
4. Prof. Dr. Abdul Rahman Ghani, M.Pd (Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Jakarta)
5. Dr. Dwi Priyono, M.Ed (Direktur SEAMEO CECCEP)

E. Peserta kegiatan

Peserta kegiatan Advokasi Online ini adalah Masyarakat Umum, khususnya para pendidik dan Orang Tua.

F. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan advokasi akan dilakukan secara online pada





Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)

Hari/tanggal : Rabu/27 Mei 2020
Waktu Pelaksanaan : Pukul 09.30 – 12.00 WIB
Media Online : Google Meeting dan via live streaming Youtube

G. Biaya

Kegiatan Advokasi Online ini tidak berimplikasi biaya dan bersifat pelayanan publik. Setiap biaya yang timbul akan menjadi tanggung jawab masing-masing institusi.

H. Contact Persons

Untuk informasi lebih lanjut mengenai kegiatan ini, dapat menghubungi:

Irwan Gunawan

Telepon: +62 813 2136 0089

Email: irwan@seameo-ccccep.org

Dewinta Dyah Mariana

Telepom : +62 813 2366 7011

Email: dewinta.mariana@seameo-ccccep.org



SURAT TUGAS PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

KAMPUS 1 : Jalan Kapas 9, Semaki Yogyakarta 55166
KAMPUS 2 : Jalan Pramuka 42, Sidikan, Yogyakarta 55161
KAMPUS 3 : Jalan Prof. Dr. Soepomo, SH., Warungboto, Yogyakarta 55164
KAMPUS 4 : Jalan Ahmad Yani, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55191
KAMPUS 5 : Jalan Ki Ageng Pemanahan 19, Sorosutan, Yogyakarta
TELEPON : (0274) 563515, 511830, 379418, 371120 Fax. (0274) 564604

SURAT TUGAS

Nomor : R.II/232.a/B.12/V/2020

Pimpinan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. Muchlas, M.T.
Jabatan : Dosen Program Studi Magister Pendidikan Guru Vokasi

sebagai pemateri seminar dalam jaringan (webinar) dengan tema “Membangun Moral Bangsa selama Masa Pandemi Covid-19 melalui Pendidikan Keluarga” yang diselenggarakan oleh *Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Early Childhood Care Education and Parenting (SEAMEO CECEP)*, insya Allah pada:

Hari, tanggal : Rabu, 27 Mei 2020
Waktu : 09.30 S.D. 12.00 wib

Surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 29 Ramadhan 1441 H
22 Mei 2020 M



Widyadarmas, Rektor Bidang Akademik,

Rusydi Umar, M.T., Ph.D.
NIY. 60980174

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



**Southeast Asian Ministers of Education Organization
Centre for Early Childhood Care Education and Parenting
(SEAMEO CECCEP)**

Ref. 906/A/PAR/2020

22 June 2020

Dr. H. Muchlas, M.T

Rector of Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Dear Dr. H. Muchlas, M.T,

SEAMEO CECCEP

**Joint Webinar on Early Childhood Education and Parenting in Response to the COVID-19
'To Build Nation Moral During COVID-19 Through Family Education'
27 Mei 2020**

Warmest greetings from SEAMEO CECCEP!

We would like to express our gratitude for sharing your time and expertise with us and the rest of the world at the Joint SEAMEO CECCEP Webinar on 'To Build Nation Moral During COVID-19 Through Family Education'

Almost 1775 participants tuned in the YouTube live streaming of our Joint Webinar. The participants have cited that the webinar is very informative and timely information that you have shared with them as one of the strengths of the webinar.

In recognition of your contribution to our Joint Webinar Series, please find the attached "Certificate of Appreciation"

If you wish to view the webinar, including the other webinars under the SEAMEO CECCEP Webinar Series, please subscribe the YouTube account of SEAMEO CECCEP or clicking this link: <https://www.youtube.com/watch?v=gkRd1i8dBTY>.

Moreover, we would like you to grant us consent to upload your presentation on our website, in order to disseminate new knowledge and information to our beneficiaries. Should you have any concern pertaining to our request, please do let us know at your earliest convenience.

We look forward to having you again in the future activities of SEAMEO CECCEP.

Sincerely yours




Dr. Dwi Priyono, M.Ed
Director

Cc:

1. SEAMEO Secretariat
2. Secretary General Ministry Education and Culture the Republic of Indonesia cq Bureau of Cooperation and Public Relations





UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
BANDUNG
Islamic Technopreneur University

Southeast Asian Ministers of Education Organization
Regional Centre for Early Childhood Care Education and Parenting

112TH
KEBANGKITAN
NASIONAL

Certificate

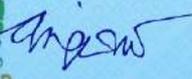
diberikan kepada :

Dr. Muchlas, M.T

sebagai

Narasumber

Dalam kegiatan Webinar Online dengan tema “Membangun Moral Bangsa selama Masa Pandemi COVID-19 melalui Pendidikan Keluarga”
Makalah yang dipaparkan “Nilai-nilai Luhur Kebangsaan sebagai Dasar Pendidikan di Keluarga”
yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2020

Director
SEAMEO CECCEP

Dr. Dwi Priyono, M.Ed.



Rector
Universitas Muhammadiyah Bandung

Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd

@seameoceccep

ceccep.seameo

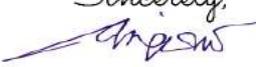
@seameoceccep

www.seameo-ceccep.org

Dear Dr. H. Muchlas, M.T.
Rector of Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Warmest greetings from
SEAMEO CECCEP

We would like to express our gratitude
for sharing your time and expertise with us
and the rest of the world at the
SEAMEO CECCEP Webinar with the theme
**‘To Build Nation Moral During COVID-19 Through
Family Education’.**

Sincerely,

Dr. Dwi Priyono, M.Ed
Director

MATERI/BAHAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Nilai-nilai Luhur Kebangsaan Sebagai Dasar Pendidikan di Keluarga

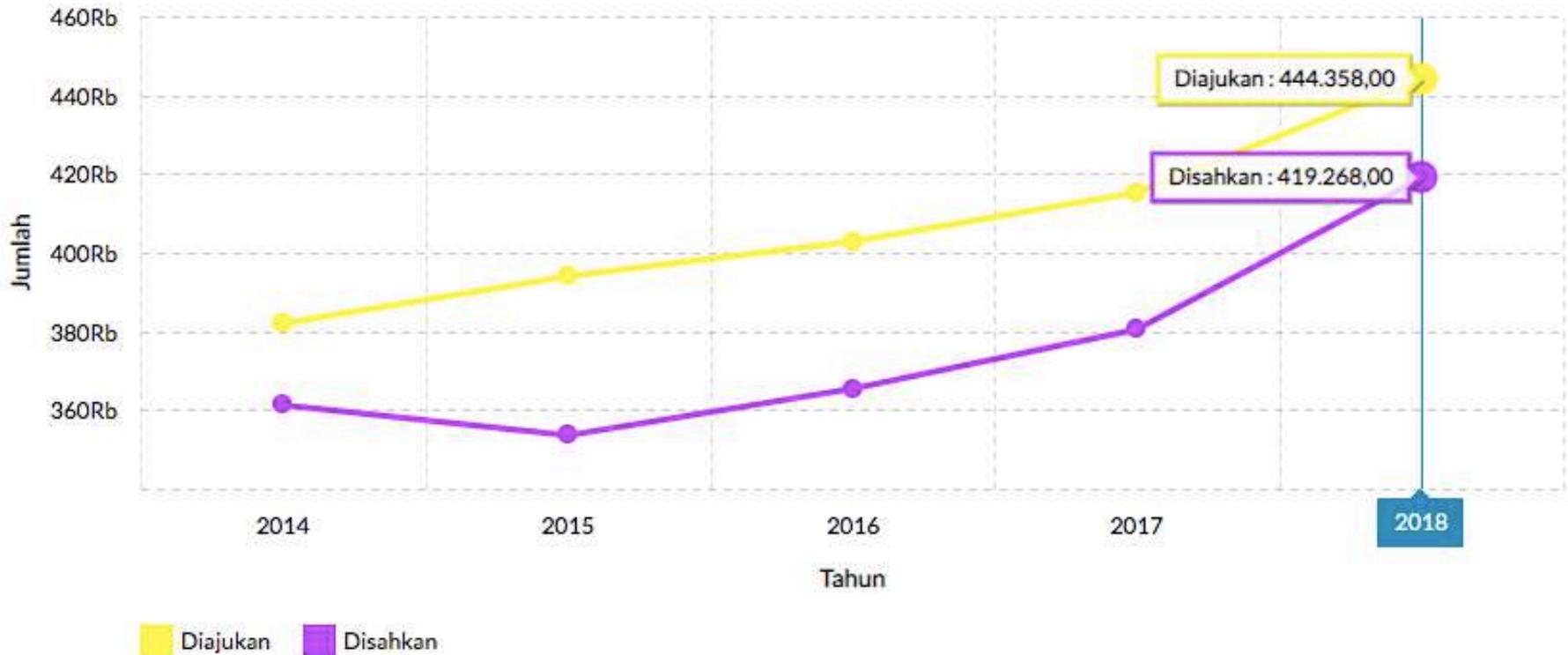
Dr. Muchlas, M.T.
Rektor Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Bahan Seminar *Online* SEAMEO-CECCEP
pada 27 Mei 2020



PROBLEM KELUARGA KITA #1: PERCERAIAN

Jumlah kasus perceraian di Indonesia 2014-2018



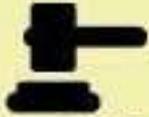
Sumber : Badan Peradilan Agama

lokadata



**Universitas
Ahmad Dahlan**
Perguruan Tinggi Muhammadiyah
Yogyakarta

PROBLEM KELUARGA KITA #1: PERCERAIAN



Artinya terjadi **48 sidang perceraian setiap JAM**

Penggugat Cerai



73% perempuan
27% laki-laki

Data Puslitbang Kementerian Agama

BERITA di MEDIA

Milenial Banyak Bercerai



Pernikahan "Zaman Now" Rentan Perceraian?

Mengapa Keluarga Milenial Mudah Bercerai?



Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menggandeng Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk menyukseskan Sertifikasi Nikah pada 2020.



Tujuan

Memberi edukasi kesehatan (termasuk reproduksi dan stunting) serta psikologi sebagai bekal menjalani kehidupan setelah menikah dan memiliki anak.

Rencana Teknis

- Pasangan yang hendak menikah wajib mengikuti kelas/bimbingan pranikah
- Tata cara bimbingan pranikah beserta persyaratan dicantumkan di situs
- Kelas/bimbingan pranikah berlangsung selama 3 bulan
- Sertifikat diberikan setelah lulus bimbingan



Sertifikasi Nikah 2020

Upaya Menurunkan Angka Perceraian, Pernikahan di Bawah Umur, dan KDRT

Pemerintah mencanangkan pemberlakuan **Sertifikasi Nikah** pada **2020** yang wajib dimiliki oleh setiap pasangan yang **ingin menikah** untuk menurunkan angka perceraian, pernikahan di bawah umur, dan terjadinya kekerasan dalam rumah tangga.

Sertifikasi Nikah dicanangkan sebagai solusi permasalahan pernikahan di Indonesia.



419,2 ribu

Putusan perceraian di Indonesia pada 2018 **Naik** dari 374,5 ribu pada 2017



Perkawinan anak (di bawah umur) di Indonesia pada 2018 **Naik** dari 14,18% pada 2017



300 ribu

Aduan Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) selama 2017

BERBAGAI ALASAN PERCERAIAN DI INDONESIA

Data dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama (Badilag)
Mahkamah Agung pada tahun 2017



PROBLEM KELUARGA
KITA #2:
LUPA MENGURUS
LANSIA

SIAPA ITU LANSIA?

Lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang mencapai umur 60 tahun keatas.

Lansia Potensial:

Lansia yang masih mampu bekerja atau menghasilkan barang dan jasa.

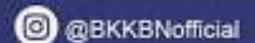
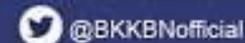
Lansia Tidak Potensial:

Lansia yang tidak mampu bekerja atau menghasilkan barang dan jasa sehingga kehidupannya bergantung pada orang lain.

Lansia Muda: 60-70 tahun

Lansia Dewasa: 70-80 tahun

Lansia Paripurna: Usia lebih atau sama dengan 80 tahun



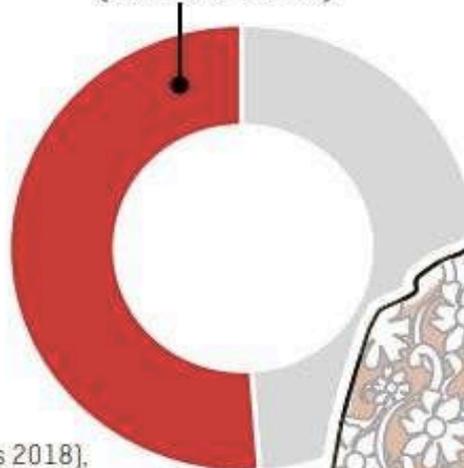
Jumlah Warga Lansia di Indonesia



Lima Provinsi dengan Jumlah Warga Lansia Terbanyak 2018



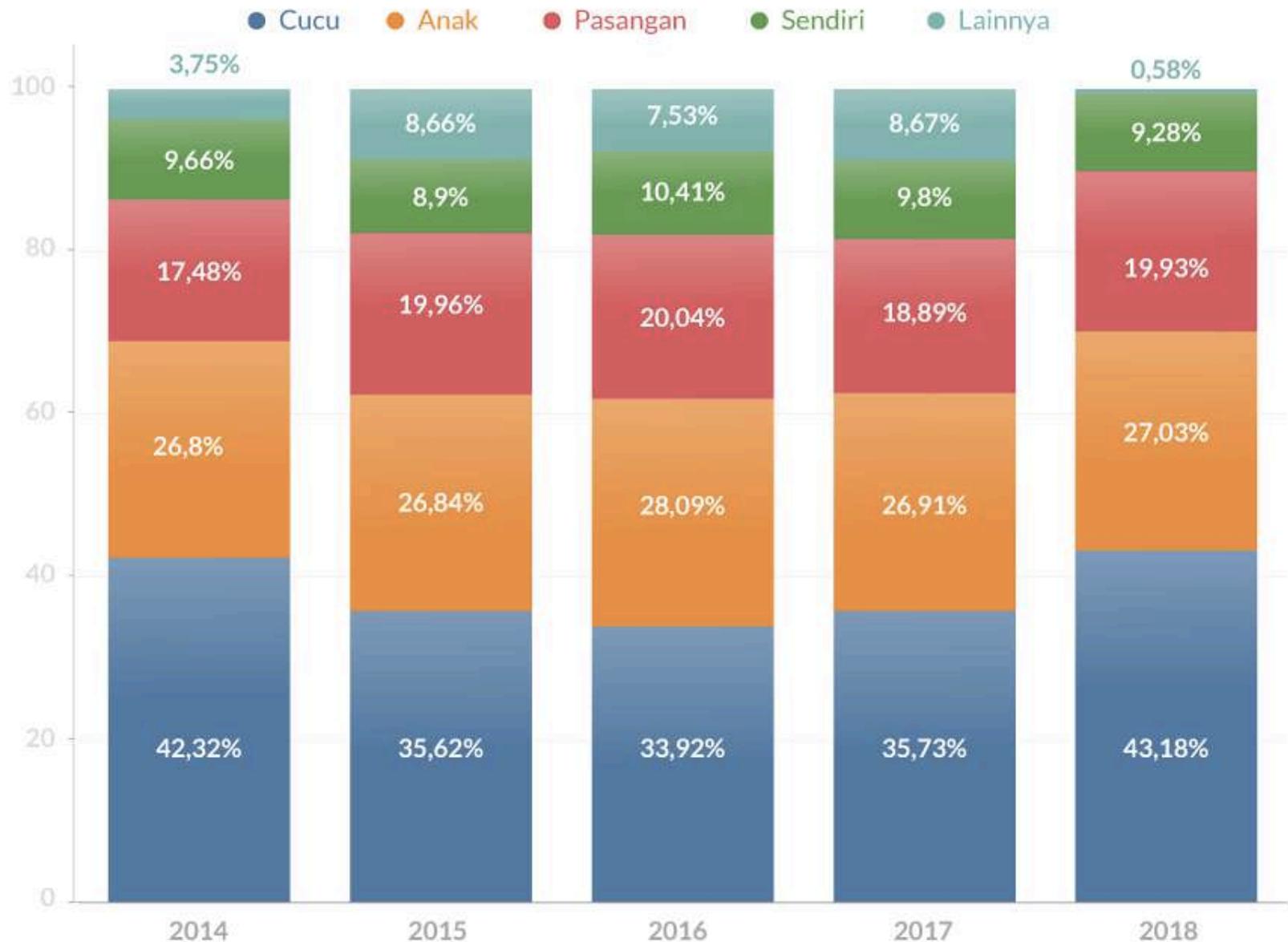
51,3% warga lansia mengalami keluhan kesehatan, seperti panas, diare, pilek, dan sakit kepala (Susenas 2018)



Sumber: Badan Pusat Statistik (Statistik Penduduk Usia Lanjut 2018, Susenas 2018), dan laman Kementerian Kesehatan; Diolah oleh Litbang Kompas/DEW/DEB/DDY

Status lansia tinggal dengan siapa?

2014-2018



Kewajiban mengunjungi orang tua di Cina

1 Juli 2013



Undang-undang baru Cina yang mewajibkan anak mengunjungi orang tua atau menghadapi dakwaan mulai diberlakukan Senin (01/07).

Undang-undang ini diangkat karena banyaknya kisah orang tua yang diabaikan anak-anak mereka.

Nasib orang tua yang terbengkalai banyak diangkat di media Cina di tengah meningkatnya jumlah penduduk tua.



Banyak orang tua di Cina 'yang diabaikan' oleh anak-anak mereka.

- Akankah ini terjadi di Indonesia?
- Kalau bapak dan ibu tidak takut, saya sangat takut....
- Karena tuntutan ekonomi anak lupa orang tua

PROBLEM KELUARGA KITA #3: KEBAHAGIAAN ANAK

Apakah Anak-anak di
Indonesia bahagia??

Bagaimana kasus
kekerasan anak di
Indonesia???

VOA

BERANDA VIDEO AS INDONESIA DUNIA INDONESIA VOTES 2019 ISLAM DI AMERIKA INDONESIA DI AMERIKA FOTO PROGRAM RADIO PROGRAM TV

DUNIA
05/11/2014

Studi: Anak-anak Korea Selatan Paling Tidak Bahagia

Teruskan

f t e
w s
Print



Anak-anak bermain di air terjun di tengah udara musim panas di Gwanghwamun, Seoul, juli 2014. (Reuters/Kim Hong-ji)





Peran keluarga dalam perlindungan anak menjadi tema sentral peringatan Hari Anak Nasional (HAN) 2019. Data menunjukkan, kekerasan terhadap anak meningkat. Berikut faktanya

JUMLAH ANAK INDONESIA



88.308.100
per April 2019

STOP KEKERASAN ANAK



DATA KEKERASAN TERHADAP ANAK (KASUS)



RAGAM KEKERASAN

Fisik, emosional, penelantaran, penganiayaan, seksual/perkosaan, adopsi ilegal, penculikan, perdagangan

PELAKU KEKERASAN

- » Anggota keluarga
- » Tetangga
- » Teman
- » Guru
- » Tokoh agama
- » Tokoh masyarakat

DAMPAK KEKERASAN ANAK

Fisik

Genital-urinary symptoms, irritable bowel syndrome, HIV/AIDS/penyakit menular (seksual), hamil tidak diinginkan

Mental

Kecemasan & depresi, rendah diri, menyakiti diri & bunuh diri, post traumatic syndrome disorder, obsessive-compulsive, anger-hostility

Kekerasan

Membawa senjata, konflik dengan hukum, kekerasan terhadap pasangan, pelecehan seksual, perundungan

Pendidikan & Ketenagakerjaan

Absen/DO, pengangguran, utang, situasi kerja eksploitatif

Data: Unicef

TEMUAN RISET



1 dari 17 anak laki-laki mengalami **kekerasan seksual**



1 dari 11 anak perempuan mengalami **kekerasan seksual**



1 dari 2 anak laki-laki mengalami **kekerasan emosional**



3 dari 5 anak perempuan mengalami **kekerasan emosional**



1 dari 3 anak laki-laki mengalami **kekerasan fisik**



1 dari 5 anak perempuan mengalami **kekerasan fisik**

Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja tahun 2018 (SNPHAR 2018) Kemen PPPA

- **73,7% usia 1-14 tahun** mengalami pendisiplinan dengan **kekerasan/agresi psikologis & hukuman fisik**
- Mayoritas dilakukan di rumah dan Tempat pengasuhan

Global Report 2017



#3: Pernikahan Dini Bukti Pendidikan Keluarga masih Bermasalah?????

Pusat Kajian Gender dan Seksualitas UI 2015, **terungkap angka perkawinan dini di Indonesia peringkat kedua teratas di kawasan Asia Tenggara.** Sekitar 2 juta dari 7,3 perempuan Indonesia berusia di bawah 15 tahun sudah menikah dan putus sekolah. **Jumlah itu diperkirakan naik menjadi 3 juta orang pada 2030.**



Beranda Berita & Cerita Data & Fakta Kegiatan & Kampanye Others

Tingkatkan Gizi Remaja

Angka Pernikahan Dini di Indonesia Peringkat Kedua di Asia Tenggara.

By Gizi Tinggi - March 8, 2016

Share on Facebook Tweet on Twitter



Rasio Bunuh Diri per 100.000 Penduduk ASEAN 2012



Sumber: WHO

Infografik: Sahit

Di Indonesia, tingkat rasio bunuh diri mencapai 1,6 sampai 1,8 orang untuk setiap 100.000 penduduk pada 2001. Di 2005 mengalami kenaikan, rasio bunuh diri di Indonesia mencapai 11,4 orang per 100.000 penduduk. Sementara itu pada 2012, rasio bunuh diri menurun menjadi 4,3 orang per 100.000 penduduk dan tergolong rendah di antara negara ASEAN lainnya.

#4

HASRAT BUNUH DIRI MAHASISWA

Sumber: Wawancara, WHO,
Journal of Psychiatry,
Reportase & Riset Tirto.ID
LGS



Riset **Benny Prawira Siauw**
(Suicidolog & Kepala Koordinator *Into the Light*)

Responden: **284** mahasiswa
di Jakarta
(18-24 tahun)



34,5%

punya pemikiran suicidal
dalam 1 tahun terakhir,
melebihi persentase
mahasiswa Yogyakarta



Riset
**Karl Peltzer,
Supa Pengpid,
& Siyan Yi**

Pemikiran suicidal kerap berkaitan dengan...



Pengalaman
pelecehan seksual
saat masih kecil



Gejala depresi



Terlibat
perkelahian fisik



Masalah akademis



Masalah
sosial-lingkungan



**Universitas
Ahmad Dahlan**
Perguruan Tinggi Muhammadiyah
Yogyakarta

IDE, RENCANA, DAN PERCOBAAN BUNUH DIRI PADA PELAJAR SLTP DAN SLTA DI INDONESIA

Sumber: GSHS - Litbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015)



IDE
BUNUH
DIRI



4,3%

Responden
Laki-laki



5,9%

Responden
Perempuan



5,2%
Total

RENCANA
BUNUH
DIRI



5,5%

Responden
Laki-laki



5,6%

Responden
Perempuan



5,5%
Total

PERCOBAAN
BUNUH
DIRI



4,4%

Responden
Laki-laki



3,4%

Responden
Perempuan



3,9%
Total

MASALAH YANG TERJADI PADA MASYARAKAT SANGAT MUNGKIN BERMULA DARI KELUARGA





Hilang dari keluarga?

PROBLEMATIKA DI ATAS
MERUPAKAN SINYAL
HILANGNYA NILAI LUHUR???



NILAI NILAI LUHUR KEBANGSAAN SEBAGAI DASAR PENDIDIKAN KELUARGA



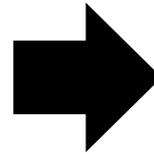
NILAI LUHUR

- Nilai nilai luhur adalah nilai nilai yang ideal dan cenderung bersifat abstrak
- Nilai memberikan patokan umum dan patokan ideal untuk menilai perilaku sendiri dan orang lain
- Nilai memberikan patokan tentang kewajiban yang harus dilakukan

**TIDAK BISA INSTAN
DAN PERLU
PEMBIASAAN !!!!!**



**BANGSA INDONESIA
ADALAH
BANGSA YANG HEBAT
DENGAN
NILAI NILAI LUHUR
YANG BERBEDA DENGAN
BANGSA LAIN**



**HARUS
DIPERTAHANKAN
SEBAGAI DASAR
PENDIDIKAN
KELUARGA !!!!**



Nilai Luhur Kebangsaan

- Dapat digali dari nilai-nilai yang terkandung dalam 4 Pilar Kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika
- Nilai-nilai luhur Pancasila dapat diturunkan menjadi nilai-nilai luhur keluarga seperti persatuan dan kepedulian
- Rasa cinta terhadap tanah air (NKRI) dapat menginspirasi pengembangan nilai luhur keluarga seperti rasa cinta, tanggung jawab dan kepedulian terhadap anggota keluarga



Nilai Luhur Kebangsaan

- Nilai-nilai luhur yang dikembangkan para pendiri negara saat menyusun UUD 1945 dapat menjadi dasar pengembangan nilai-nilai keluarga seperti tanggung jawab dan percaya diri
- Rasa cinta, kebahagiaan, kepedulian, dan tanggung jawab dalam keluarga juga dapat diturunkan dari nilai-nilai luhur yang terkandung dalam bhinneka tunggal ika.



Bagaimana menggunakan nilai luhur kebangsaan sebagai dasar pendidikan KELUARGA

- Mengidentifikasi Nilai luhur dalam keluarga: nilai kepedulian, persatuan, cinta, tanggung jawab dan kebahagiaan (merupakan hal kecil namun memiliki dampak yang besar dalam kehidupan berbangsa)
- Memberikan CONTOH dan TELADAN
- Menunjukkan SIKAP DAN KEYAKINAN ORANG TUA yang mantap terhadap agama
- dimulai dari hal hal kecil keseharian namun berkelanjutan



OPERASIONALISASI DARI NILAI NILAI LUHUR KEBANGSAAN DAPAT DILAKUKAN MELALUI

Nick Stinnet dan John Defrain (1987) dalam studi yang berjudul
“The National Study on Family Strength” :

1. **Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.** Hal ini diperlukan karena di dalam agama terdapat norma-norma dan nilai moral atau etika kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh kedua profesor di atas menyimpulkan bahwa keluarga yang di dalamnya tidak ditopang dengan nilai-nilai religius, atau komitmen agamanya lemah, atau bahkan tidak mempunyai komitmen agama sama sekali, mempunyai resiko empat kali lipat untuk tidak menjadi keluarga bahagia atau sakinah. Bahkan, berakhir dengan broken home, perceraian, perpisahan tidak ada kesetiaan, kecanduan alkohol dan lain sebagainya
2. **Meluangkan waktu yang cukup untuk bersama keluarga.** Kebersamaan ini bisa diisi dengan rekreasi. Suasana kebersamaan diciptakan untuk maintenance (pemeliharaan) keluarga. Ada kalanya suami meluangkan waktu hanya untuk sang istri tanpa kehadiran anak-anak
3. **Interaksi sesama anggota keluarga harus menciptakan hubungan yang baik** antar anggota keluarga, harus ada komunikasi yang baik, demokratis dan timbal balik.



4. **Menciptakan hubungan yang baik sesama anggota keluarga dengan saling menghargai.** Seorang anak bisa menghargai sikap ayahnya. Begitu juga seorang ayah menghargai prestasi atau sikap anak-anaknya; seorang istri menghargai sikap suami dan sebaliknya, suami menghargai istri
5. **Persatuan dalam keluarga yang memperkuat bangunan rumah tangga.** Hal ini diempuh dengan sesegera mungkin menyelesaikan masalah sekecil apapun yang mulai timbul dalam kehidupan keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil jangan sampai longgar, karena kelonggaran hubungan akan mengakibatkan kerapuhan hubungan
6. **Jika terjadi krisis atau benturan dalam keluarga, maka prioritas utama adalah keutuhan rumah tangga.** Rumah tangga harus dipertahankan sekuat mungkin. Hal ini dilakukan dengan menghadapi benturan yang ada dengan kepala dingin dan tidak emosional agar dapat mencari jalan keluar yang dapat diterima semua pihak. Jangan terlalu gampang mencari jalan pintas dengan memutuskan untuk bercerai.



Beberapa program yang mendukung dalam keadaan saat ini

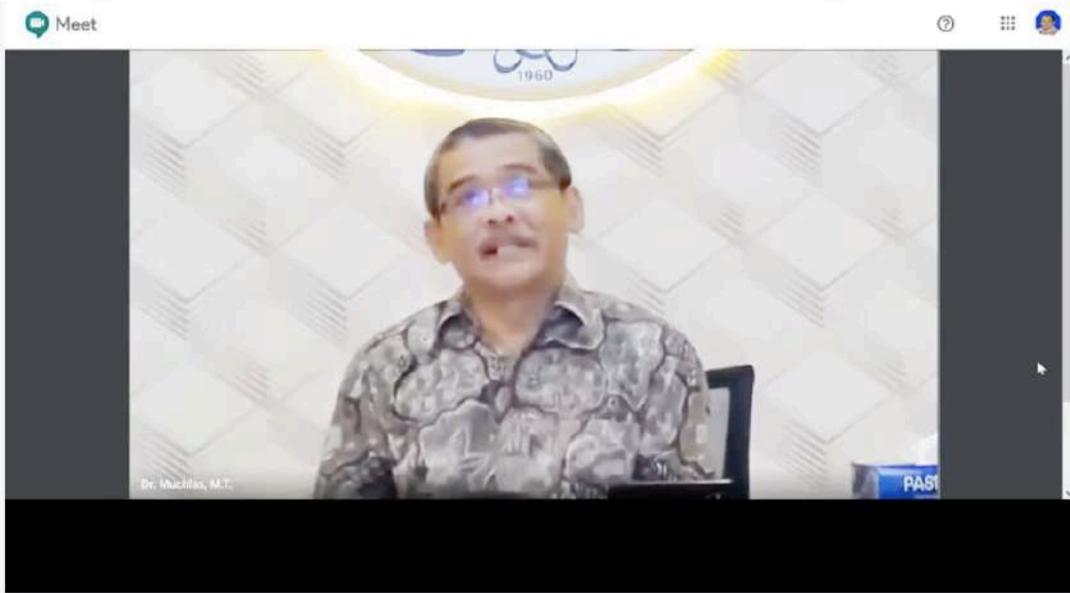
- Kembali ke Meja Makan (program BKKBN) untuk meluangkan waktu berkomunikasi dengan keluarga yang dilakukan dengan memanfaatkan jam makan
- Sekolah dan beribadah di rumah (program lintas kementerian) untuk mengukuhkan keteladanan dan sikap positif



Terimakasih



BUKTI KEHADIRAN PESERTA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT



COVID-19 Get the latest information from the WHO about coronavirus. LEARN MORE See more resources on Google

CECCEP Live Stream: Membangun Moral Bangsa Selama COVID-19 Melalui Pendidikan Keluarga 5,908 views • Streamed live on May 26, 2020 253 0 SHARE SAVE

- Top chat replay Samsul Bahri Samsul Bahri SMAN 1 Muara Tiga Kabupaten Pidie Aceh Yunianto Anto hadir, siap menyimak Bakhrul Ulum Bakhrul Ulum - SDN 1 Tamansatriyan Kab. Malang - Hadir Sally Usman Lanjut Menyimak rahma wati Rahmawati, SMP Yaperd Bungaya, Hadir Joko Yohanis Joko Yohanis, M.PD SMA Negeri 3 Jayapura Hadir nurdiaul fajri hadir IB GPB IGA Dlah Pradnya Antari, M.Pd, Trihita Alam Eco School Bali Hadir Widya Nurardiyan alhamdulillah mulai lancar streamingnya... Emy Darminingsih Hadir Sri lewahyuningaih Sri lewahyuningaih BP-PAUD dan Dikmas Kalsel. Hadir Isnain Evilina Dewi PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta HADIR Felisitas Yanti Rano hadir, menyimak Leni Kristiyanti Leni Kristiyanti, S.Si Kober Ar Rohmah kab.bandung barat...hadir HIDE CHAT REPLAY

Up next SEAMEO CECCEP - Peresmian Gedung SEAMEO CECCEP SEAMEO CECCEP 301 views • 1 year ago Tutorial Mengikuti Webinar

Meet

Nilai-nilai Luhur Kebangsaan Sebagai Dasar Pendidikan di Keluarga

Dr. Muchlas, M.T.
Rektor Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

Bahan Seminar Online SEAMEO-CECCEP pada 27 Mei 2020

Universitas Ahmad Dahlan

COVID-19 [LEARN MORE](#)

Get the latest information from the WHO about coronavirus.

See more resources on Google

CECCEP Live Stream: Membangun Moral Bangsa Selama COVID-19 Melalui Pendidikan Keluarga

5,908 views • Streamed live on May 26, 2020

253 0 SHARE SAVE ...

- Top chat replay
- Hadir
 - Joko Yohanis Joko Yohanis, M.PD SMA Negeri 3 Jayapura Hadir
 - nurdilyaul Fajri hadir
 - IB GPB IGA Diah Pradnya Antari, M.Pd. Trihita Alam Eco School Bali Hadir
 - Widya Nurardiyani alhamdulillah mulai lancar streamingnya...
 - Emy Darminingsih Hadir
 - Sri Iswahyuningsih Sri Iswahyuningsih BP-PAUD dan Dikmas Kalsel. Hadir
 - Isnaini Evilina Dewi PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta HADIR
 - Felisitas Yanti Rano hadir, menyimak
 - Leni Kristiyanti Leni Kristiyanti, S.Si Kober Ar Rohmah kab.bandung barat...hadir
 - TRI WULANDARI alhamdulillah bisa belajar lewat youtube dan lancar
 - MAS FADLI CHANNEL Semangat menerima materinya
 - BUADANANI RIAU budanani@gmail.com hadir
 - wiwinsinta 123 hadir wiwin sinta juwita, bandung,terimksh pak hendarman atas materinya
- HIDE CHAT REPLAY

Up next AUTOPLAY

SEAMEO CECCEP - Peresmian Gedung SEAMEO CECCEP

SEAMEO CECCEP

301 views • 1 year ago

10:05

Meet

PROBLEM KELUARGA KITA #1: PERCERAIAN
 Jumlah kasus perceraian di Indonesia 2014-2018

Tahun	Pisahkan	Pulihkan
2014	~38.000	~38.000
2015	~35.000	~40.000
2016	~35.000	~41.000
2017	~36.000	~42.000
2018	~38.000	~44.000

- Top chat replay
- Samsul Bahri Samsul Bahri SMAN 1 Muara Tiga Kabupaten Pidie Aceh
 - Yunianto Anto hadir, siap menyimak
 - Bakhrul Ulum Bakhrul Ulum - SDN 1 Tamansatriyan Kab. Maleng - Hadir
 - Sally Usman Lanjut Menyimak
 - rahma wati Rahmawati, SMP Yaperd Bungaya, Hadir
 - Joko Yohanis Joko Yohanis, M.PD SMA Negeri 3 Jayapura Hadir
 - nurdiyaul fajri hadir
 - IB GPB IGA Diah Pradnya Antari, M.Pd, Trihita Alam Eco School Bali Hadir
 - Widya Nurardiyan alhamdulillah mulai lancar streamingnya...
 - Emy Darminingsih Hadir
 - Sri lewahyuningasih Sri lewahyuningasih BP-PAUD dan Dikmas Kalsel. Hadir
 - Isnain Evilina Dewi PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta HADIR
 - Felisitas Yanti Rano hadir, menyimak
 - Leni Kristiyanti Leni Kristiyanti, S.Si Kober Ar Rohmah kab.bandung barat...hadir
- HIDE CHAT REPLAY

COVID-19
 Get the latest information from the WHO about coronavirus. [LEARN MORE](#)

See more resources on Google

Up next AUTOPLAY

SEAMEO CECCEP - Peresmian Gedung SEAMEO CECCEP
 SEAMEO CECCEP
 301 views · 1 year ago

CECCEP Live Stream: Membangun Moral Bangsa Selama COVID-19 Melalui Pendidikan Keluarga
 5,908 views · Streamed live on May 26, 2020

253 0 SHARE SAVE